

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif *non-eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 dan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Tahun 2019 digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi kesesuaian penyimpanan obat serta Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menurut Satibi (2014) digunakan untuk membandingkan efisiensi penyimpanan obat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gudang farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman pada bulan Juli - Agustus 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua data obat pada tahun 2023 dengan tujuan mendapatkan data efisiensi penyimpanan berupa *Turn Over Ratio* (TOR), obat kadaluwarsa, stok mati obat, stok obat akhir dan obat rusak. Data pada tahun 2024 diambil untuk mendapatkan data kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, kesesuaian ruang penyimpanan obat serta proses penyimpanan obat.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini meliputi kesesuaian penyimpanan obat yang mencakup ruang penyimpanan dan proses penyimpanan obat serta variabel efisiensi penyimpanan obat seperti *Turn Over Ratio* (TOR), obat kadaluwarsa, stok mati obat, kesesuaian jumlah obat dengan kartu stok, stok obat akhir dan obat rusak.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel Operasional	Definisi Operasional	Indikator	Output	Skala Data
1	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat	Kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman meliputi:	Dikatakan sesuai apabila memenuhi persyaratan di lembar <i>checklist</i> observasi yang mengacu pada Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 dan Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas (Satibi, 2014)		
		1. Ruang Penyimpanan Obat	1. Kesesuaian ruang penyimpanan obat yang ada di gudang farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman yang sesuai indikator	Persentase kesesuaian tata ruang penyimpanan obat	Rasio
		2. Proses Penyimpanan Obat	2. Kesesuaian proses penyimpanan obat yang ada di gudang farmasi Puskesmas Gamping Kabupaten Sleman yang sesuai indikator	Persentase kesesuaian proses penyimpanan obat	Rasio
3	Evaluasi Efisiensi Penyimpanan Obat	Indikator penyimpanan obat di Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman (Satibi, 2014) meliputi: 1. <i>Turn Over Ratio</i> (TOR) untuk menentukan jumlah total perputaran stok obat 2. Obat kadaluwarsa untuk mengetahui seberapa besar kerugian di Puskesmas pada tahun 2023 3. Stok obat mati untuk mengidentifikasi obat yang tidak ada transaksi selama 3 bulan berturut-turut 4. Kesesuaian obat dengan kartu stok didasarkan dengan ketelitian petugas puskesmas 5. Nilai stok akhir gudang	Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Satibi (2014) 1. TOR 8 sampai 12 kali/tahun 2. Nilai obat kadaluwarsa 0% 3. Stok mati 0% 4. Kesesuaian obat dengan kartu stok 100% 5. Nilai stok akhir gudang farmasi $\leq 3\%$	Persentase kesesuaian efisiensi	Rasio

No	Variabel Operasional	Definisi Operasional	Indikator	Output	Skala Data
		di gunakan untuk menentukan jumlah stok akhir 6. Obat rusak di gunakan untuk mengetahui besarnya nilai kerugian	6. Nilai stok obat rusak 0%		

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan formulir observasi dalam bentuk *checklist* untuk memperoleh data kesesuaian penyimpanan obat dan data efisiensi penyimpanan obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas (Satibi, 2014). Lembar pengumpulan data, alat tulis, laptop, *Microsoft Excel* untuk mengolah data dan untuk metode pengumpulan data secara langsung melalui observasi serta wawancara kepada apoteker untuk mendapatkan data bagaimana penyimpanan obat di puskesmas

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

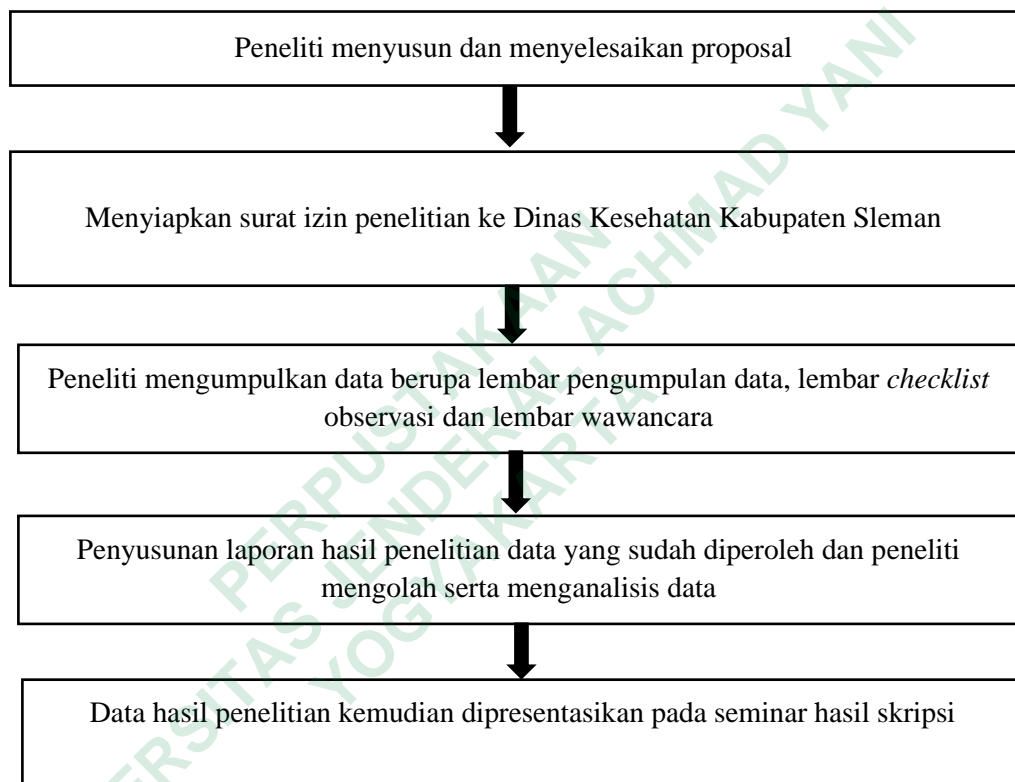
Persiapan dilakukan dengan membuat proposal penelitian untuk kemudian melakukan penyusunan daftar lembar observasi dalam bentuk *checklist*. Setelah dilakukan penentuan lokasi, dilakukannya pengurusan perizinan dengan melampirkan surat pengantar dari Prodi Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk mendapatkan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

2. Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan melalui daftar lembar *checklist* agar memperoleh informasi data tentang penyimpanan obat Puskesmas Gamping 1. Pengambilan data penyimpanan obat meliputi kartu stok obat tahun 2024, data catatan obat kadaluwarsa dan rusak 2023, data stok mati tahun 2023, *stok opname* 2022 dan 2023, data LPLPO pada tahun 2023, data stok akhir gudang dan lembar wawancara

3. Evaluasi

Setelah dilakukan pencatatan hasil data dan observasi di Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman, hasil yang diperoleh dicatat serta dilakukan pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan penyusunan laporan akhir.



Gambar 4. Pelaksanaan Penelitian

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Evaluasi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Rumus pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Persentase kesesuaian ruang penyimpanan obat

Data diperoleh berdasarkan indikator kesesuaian ruang penyimpanan obat yang sesuai (x), total semua jumlah indikator kesesuaian ruang penyimpanan obat (y).

$$\text{Persentase} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

2. Persentase kesesuaian proses penyimpanan obat

Data diperoleh berdasarkan indikator kesesuaian proses penyimpanan obat yang sesuai (x), total semua jumlah indikator kesesuaian proses penyimpanan obat (y).

$$\text{Persentase} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

3. *Turn Over Ratio (TOR)*

Data diperoleh untuk melihat frekuensi perputaran stok obat dalam waktu satu tahun di 2023. Stok awal digunakan dalam perhitungan TOR 2023 diperoleh dari data stok opname bulan desember tahun 2022, persediaan tahun 2023 diperoleh dari penerimaan obat bulan januari-desember tahun 2023, stok akhir diperoleh dari data stok opname bulan desember tahun 2023, serta rata-rata persediaan tahun 2023 diperoleh dari data awal ditambah data stok akhir kemudian dibagi dua. Nilai standar indikatornya adalah 8 sampai 12 kali/tahun (Satibi, 2014).

Rumus TOR:

$$\frac{(\text{Stok opname Desember 2022 (Rp)} + \text{Penerimaan obat 2023 (Rp)} - \text{Stok opname Desember 2023 (Rp)})}{\text{rata-rata persediaan tahun 2023}}$$

4. Kesesuaian obat dengan kartu stok.

Perhitungan dilakukan berdasarkan jumlah data obat yang sesuai dengan kartu stok (x), dibagi dengan total item obat (y), nilai standar persentase 100% (Satibi, 2014).

$$\text{Persentase} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

5. Persentase nilai obat kadaluwarsa

Data diperoleh dari jumlah item obat yang mengalami kadaluwarsa pada tahun 2023 di gudang farmasi Puskesmas Gamping 1 Kabupaten Skeman. Jumlah item obat kadaluwarsa (x), jumlah item obat (y), nilai standar persentase 0% (Satibi, 2014).

$$\text{Persentase} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

6. Persentase nilai obat rusak

Data digunakan untuk mengetahui besarnya nilai kerugian karena obat rusak. Jumlah item obat rusak (x), jumlah item obat (y), nilai standar persentase 0% (Satibi, 2014).

$$\text{Persentase} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

7. Persentase stok mati

Data diperoleh dengan menghitung jumlah obat yang tidak mengalami transaksi dalam 3 bulan berturut-turut sampai bulan Desember tahun 2023 (x) jumlah stok obat (y), nilai standar persentase 0% (Satibi, 2014).

$$\text{Persentase} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

8. Persentase stok akhir obat

Persentase stok akhir obat menunjukkan persentase obat yang tersisa untuk periode tertentu. Data dapat diperoleh dengan $x = 1$ dan $y =$ nilai *Turn Over Ratio* (TOR), nilai stok akhir obat $\leq 3\%$ (Zahrin et al., 2023).

$$\text{Persentase} = \frac{x}{y} \times 100\%$$